

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data yang berbentuk angka. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Dengan cara ini, pendekatan kuantitatif berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui data yang dapat diukur dengan angka.<sup>53</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang bersifat objektif.

Jenis model penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Eksperimen dirancang untuk memberikan bukti mengenai bagaimana tindakan tertentu mempengaruhi hasil. Arikunto menyatakan bahwa melalui eksperimen, peneliti secara sengaja memanipulasi suatu peristiwa atau kondisi dan kemudian mengamati dampaknya.<sup>54</sup> Oleh karena itu, penelitian eksperimen dapat dilihat sebagai cara untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua elemen.

---

<sup>53</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: Sage Publications, 2014).

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

## 2. Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri dari variabel *independent*/ variabel bebas dan variabel *dependent*/ variabel terikat. Pelatihan perilaku asertif berfungsi sebagai variabel bebas, yang diasumsikan akan mempengaruhi variabel terikat, yaitu komunikasi interpersonal.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengambil data penelitian, mendapatkan informasi, dan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 6, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112.

## 4. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka absolut (parametrik), dan sering diperoleh melalui survei/kuesioner, pengamatan langsung atau tidak langsung, dokumentasi, dan analisis statistik.<sup>55</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui kesioner.

### b. Sumber Data

Data primer adalah informasi yang dihimpun langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui survei, kuesioner, wawancara, dan observasi. Untuk memberi makna pada data primer,

---

<sup>55</sup> Anggun Resdasari Prasetyo et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, 2020).

perlu dilakukan pengolahan data secara lanjut. Kemudian, informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber tertentu, seperti laporan, profil, buku panduan, atau perpustakaan, disebut sebagai data sekunder.<sup>56</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah kuesioner sedangkan sumber data sekunder berasal dari profil UPT dan kepustakaan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono mendefinisikan populasi merupakan sebuah kategori generalisasi yang mencakup individu-individu dengan ciri dan atribut tertentu yang dapat diteliti, serta dimanfaatkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah anak asuh di UPT PPSSA Trenggalek Asrama Kediri, yang berjumlah 60 anak.

### **2. Sampel**

Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai suatu bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat tertentu. Peneliti dapat mengambil sampel dari populasi apabila populasi tersebut terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan waktu dan tenaga.<sup>58</sup> Data dari sampel dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Dengan demikian, sampel harus mewakili secara akurat.

*Purposive sampling* adalah metode penarikan sampel yang diterapkan dalam riset ini. Sesuai dengan pandangan Sugiyono, teknik ini melibatkan

---

<sup>56</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eskperimen* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020).

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>58</sup> Sugiyono.

pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam metode ini, peserta dipilih berdasarkan karakteristik yang dianggap sesuai dengan populasi yang sedang diteliti.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anak-anak asuh UPT PPSSA Trenggalek di Asrama Kediri, dengan rentang usia remaja dari 13 hingga 18 tahun. Kriteria ini selaras dengan teori Hurlock, yang mendefinisikan masa remaja sebagai periode usia 13 sampai 18 tahun.<sup>60</sup>

Penentuan jumlah sampel diambil dengan kriteria tingkat pendidikan anak asuh di UPT PPSSA Trenggalek Asrama Kediri. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria tingkat pendidikan SMA/SMK, dan di dapatkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 24 anak.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap peting dalam penelitian yang mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi atau memeriksa sesuatu dalam situasi tertentu, sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>61</sup>

### **D. Desain Eksperimen**

Jenis eksperimen yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah desain *quasi experiment*. Dinamakan sebagai *quasi experimental design* karena metode ini berfungsi untuk mengukur efek dari suatu perlakuan tertentu terhadap sebuah variabel tanpa melibatkan pengacakan subjek sepenuhnya. Penelitian ini memanfaatkan desain *quasi experiment* dengan tujuan untuk

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>60</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikolog*.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

menganalisis dampak dari pelatihan perilaku asertif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada kalangan remaja.

Dalam konteks ini, desain eksperimen yang diterapkan adalah *One Group Pre-Test-Post-Test*. Sugiyono menjelaskan desain ini sebagai pendekatan penelitian yang mencakup pengukuran sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) intervensi pada satu kelompok subjek. Metode ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi pengaruh dari perlakuan dengan cara membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di kelompok eksperimen, yang bisa digambarkan seperti berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Skema Rancangan Penelitian**

O1	X	O2
----	---	----

Sumber: Sugiyono<sup>62</sup>

Keterangan:

O1 = *Pre-test*

X = Perlakuan

O2 = *Post-test*

#### **E. Alat Ukur dan Instrumen Penelitian**

Untuk kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melengkapi beberapa perlengkapan penelitian, yaitu:

1. Peralatan *audiovisual* berupa: Laptop, *Sound System*, LCD, Kamera.
2. Alat Tulis
3. *Reward* untuk subjek penelitian
4. Instrumen Penelitian

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Data *Pre-Test* dan *Post-Test* tentang komunikasi interpersonal dikumpulkan menggunakan instrumen ini. Setiap item pernyataan dalam instrumen yang diberikan kepada peserta studi memiliki lima kemungkinan jawaban dan akan digunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* adalah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala *Likert* adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, keyakinan, dan persepsi terhadap fenomena sosial yang secara tegas telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Saat menggunakan skala *Likert*, variabel yang dinilai berfungsi sebagai indikator saat membuat pernyataan atau mengajukan pertanyaan. Skala ini tertutup dan terdiri dari lima kategori, dengan skor di setiap kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kategori dan Skor Jawaban Skala**

Kategori	Skor	
	F	UF
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Dalam penelitian ini akan digunakan skala komunikasi interpersonal, yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah melalui *professional judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memastikan bahwa aitem-aitem dalam skala sesuai dengan tujuan penelitian dan relevansi konteks yang ada. kemudian aitem pada skala juga telah disesuaikan dengan karakteristik populasi penelitian yaitu remaja UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri. Penyesuaian aitem meliputi bahasa dan jumlah aitem pernyataan yang digunakan.

Berikut di bawah ini adalah blueprint terkait skala komunikasi interpersonal.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal**

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Keterbukaan	Mampu terbuka kepada lawan bicara	14, 7	22	3
		Mampu bertindak dan berbicara dengan kejujuran kepada orang yang diajak bicara, serta mengambil tanggung jawab	3, 29	10	3
2	Empati	Memperhatikan lawan bicara	18, 25	1	3
		Dapat merasakan perasaan orang lain	16, 6	27	3
3	Sikap mendukung	Memiliki kemampuan berkomunikasi secara sementara, spontan, fleksibel, dan tidak kaku	12, 21	9	3
		Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi	5, 19	30	3
4	Sikap positif	Mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang yang diajak bicara (menghormati orang lain)	2, 28	8	3
		Percaya pada diri sendiri dan orang lain	11, 24	15	3
5	Kesetaraan	Kemampuan untuk menerima pihak lain	4, 20	13	3
		Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada	23, 17	26	3
Jumlah			20	10	30

## **F. Prosedur Penelitian Eksperimen**

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

- a) Peneliti mencari data jumlah anak dengan usia remaja di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.
- b) Menjelaskan tujuan dan sasaran penelitian yang dilakukan.
- c) Persiapan Alat Ukur
- d) Pengurusan Izin
- e) Persiapan Materi dengan Trainer dan Asisten Trainer
- f) Konfirmasi kesediaan subjek untuk mengikuti kegiatan penelitian kepada pekerja sosial/ibu asuh UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprpto Suprpto No. 6, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, pada tanggal 30 Mei 2025 pukul 08.00-11.30 WIB. Ruangan yang digunakan adalah ruang aula asrama UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh 1 *trainer* dan 4 asisten *trainer*, dimana *trainer* berasal dari dosen psikologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan asisten *trainer* adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Tugas dari *trainer* dan asisten *trainer* adalah sebagai berikut:

- a) *Trainer* bertugas memaparkan materi pelatihan dan mendampingi peserta pelatihan dalam tahap-tahap pelatihan.
- b) Asisten *trainer* bertugas dalam mengkondisikan peserta pelatihan agar tetap kondusif, serta melakukan observasi pada masing-masing peserta



dalam beberapa situasi. Selain itu, juga bertugas untuk membagikan kuesioner seluruh peserta dan *reward* kepada peserta yang aktif.

Adapun pelaksanaan penelitian eksperimen dengan pelatihan perilaku asertif adalah sebagai berikut.

Pelatihan dimulai pukul 08.00 dengan peserta melakukan registrasi, mengisi daftar hadir, dan menerima snack dari panitia. Suasana awal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling menyapa dan mempersiapkan diri mengikuti rangkaian kegiatan.

Kemudian pada pukul 08.15, *ice breaking* dimulai dengan permainan ringan dengan tujuan agar peserta merasa lebih akrab dan nyaman selama pelatihan. Pada sesi ini, *trainer* dan asisten *trainer* memperkenalkan diri kepada peserta pelatihan. Lalu sebelum *pre-test*, acara dibuka dengan sambutan oleh perwakilan pengurus UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri.

Selanjutnya, pukul 08.20 peserta mengerjakan *pre-test* untuk menggali data tingkat kemampuan komunikasi interpersonal sebelum materi pelatihan disampaikan.

Pada pukul 08.30, sesi pertama yaitu *Describing* dimulai. *Trainer* menjelaskan konsep dasar perilaku asertif dan komunikasi interpersonal, termasuk tujuh aspek asertif menurut Alberti & Emmons, melalui ceramah interaktif dan slide presentasi. Peserta kemudian diminta mencari contoh perilaku asertif dan non-asertif secara mandiri. Beberapa peserta secara acak mempresentasikan contoh mereka, dan trainer mengonfirmasi jawaban mereka apakah benar atau salah. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab dan

kuis singkat untuk memastikan pemahaman peserta. Sesi ini berlangsung selama 30 menit hingga pukul 09.00.

Sesi kedua, *Learning* dimulai pukul 09.00 hingga 09.30. *Trainer* mendemonstrasikan teknik komunikasi asertif, terutama pesan 3F (*Facts, Feelings, Fair Request*). Video pembelajaran ditayangkan sebagai contoh nyata, kemudian peserta berlatih membuat pesan 3F berdasarkan pengalaman pribadi. Diskusi kelompok dan refleksi dilakukan untuk saling memberi umpan balik. Di akhir sesi, kuis kembali diadakan untuk menguji pemahaman peserta.

Pada pukul 09.30 hingga 10.15, sesi *Practicing* berlangsung. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus yang berisi tujuh aspek perilaku asertif dan pesan 3F, disesuaikan dengan masalah sehari-hari dan dalam konteks kehidupan di panti asuhan. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya, lalu *trainer* memberikan umpan balik. Sesi ini juga diakhiri dengan kuis yang menguji kemampuan peserta menerapkan perilaku asertif dalam situasi nyata.

Sesi terakhir, *Role Playing* dimulai pukul 10.15 sampai 11.00. Peserta melakukan simulasi komunikasi asertif dalam situasi sosial melalui *role play* kelompok kecil beranggotakan 2 orang dengan skenario permasalahan nyata. Asisten *trainer* mengamati dan memberikan evaluasi serta umpan balik. Kuis terakhir diberikan sebelum sesi ini berakhir untuk menilai kemampuan peserta dalam mengaplikasikan komunikasi asertif secara langsung sekaligus mengetahui pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir.

Setelah sesi utama selesai, pukul 11.00 peserta mengerjakan *post-test* untuk menggali data pemahaman dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta setelah mengikuti pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian lembar evaluasi kegiatan sebagai masukan bagi penyelenggara. Pelatihan ditutup pukul 11.15 dengan sesi refleksi dan diskusi singkat antara peserta dan *trainer*, untuk berbagi pengalaman dan kesan selama pelatihan.

**Tabel 3.4**  
**Rundown Kegiatan Penelitian**  
**Jum'at, 30 Mei 2025**

<b>Waktu</b>	<b>Nama Sesi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>
08.00– 08.15	Registrasi	Mengisi daftar hadir dan pembagian snack	Peserta mengisi daftar hadir dan menerima snack dari panitia
08.15– 08.20	<i>Ice Breaking</i>	Membangun suasana dan keakraban peserta	Permainan/games ringan
08.20– 08.30	<i>Pre-Test</i>	Peserta mengerjakan <i>Pre-Test</i>	Peserta mengerjakan <i>pre-test</i>
08.30– 09.00	Sesi 1: <i>Describing/</i> Mendeskrripsikan	Peserta memahami konsep dasar materi pelatihan	Ceramah, diskusi, presentasi
09.00– 09.30	Sesi 2: <i>Learning/</i> Pembelajaran	Peserta mempelajari teknik dan strategi materi pelatihan	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi

09.30– 10.00	Sesi 3: <i>Practicing/</i> Berlatih	Peserta berlatih keterampilan melalui simulasi dan latihan berpasangan	Latihan, diskusi kelompok, skenario permasalahan sehari-hari
10.00– 11.00	Sesi 4: <i>Role Playing/</i> Bermain Peran	Peserta melakukan <i>role play</i> dan refleksi	<i>Role play</i> , diskusi, presentasi
11.00– 11.10	<i>Post-Test</i>	Peserta mengerjakan <i>Post-Test</i>	Peserta mengerjakan <i>post-test</i>
11.10– 11.15	Pengisian Evaluasi Kegiatan	Peserta mengisi lembar evaluasi kegiatan pelatihan	Peserta mengisi lembar evaluasi
11.15– 11.30	Penutup & Refleksi	Refleksi dan umpan balik, penutupan acara	Diskusi, tanya jawab

### 3. Rancangan Modul Pelatihan

Proses pembuatan modul pelatihan komunikasi asertif dimulai dengan tahap pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan peserta. Peneliti melakukan penggalan data langsung serta diskusi dengan pengurus dan pengasuh di UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri untuk memahami masalah komunikasi yang sering dihadapi oleh anak asuh, permasalahan sehari-hari yang ada di panti asuhan yang berhubungan dengan komunikasi, dan konteks lingkungan tempat pelatihan akan dilaksanakan. Informasi ini menjadi dasar penting agar modul yang dibuat bisa tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Setelah kebutuhan dan tujuan pelatihan jelas, langkah berikutnya adalah menyusun rancangan modul pelatihan berdasarkan aspek-aspek pada teori yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian rancangan modul tersebut dilakukan validasi kepada *trainer* untuk mengetahui apakah modul yang disusun telah sesuai dan bisa digunakan dalam penelitian. Rancangan modul yang disusun berisi *rundown* kegiatan pelatihan, tahapan-tahapan dalam pelatihan yang mengacu pada prosedur pelatihan asertif yang dijelaskan oleh Lange dan Jakubowski yaitu tahap *describing*, *learning*, *practicing*, dan *role playing*.<sup>63</sup>

Kemudian setelah rancangan modul mendapatkan persetujuan dari *trainer*, selanjutnya dari tahapan-tahapan pada prosedur pelatihan asertif akan disesuaikan dengan teori yang digunakan pada penelitian. Lalu modul pelatihan disusun yang isinya meliputi pengenalan konsep perilaku asertif, konsep komunikasi interpersonal, tujuh aspek perilaku asertif menurut Alberti & Emmons, teknik komunikasi asertif seperti pesan 3F (*Facts*, *Feelings*, *Fair Request*). Selain itu, modul juga memuat latihan-latihan praktis berupa studi kasus dan *role playing* yang disesuaikan dengan situasi sehari-hari peserta agar lebih aplikatif.

---

<sup>63</sup> Abdul Gowi, Achir Yani S. Hamid, Tuti Nuraini, "Penurunan Perilaku Kekerasan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah melalui Latihan Asertif", *Jurnal Kesehatan Indonesia* 15, no. 3 (2012).

**Tabel 3.5**  
**Rancangan Modul Pelatihan**

<b>Tahap Pelatihan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Rencana Kegiatan</b>	<b>Metode &amp; Aktivitas</b>
<b><i>Describing</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami konsep perilaku asertif dan komunikasi interpersonal</li> <li>- Mengenal 7 aspek asertif Alberti &amp; Emmons</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Presentasi konsep perilaku asertif dan komunikasi interpersonal</li> <li>- Mencari contoh membedakan perilaku asertif dan non-asertif secara mandiri</li> <li>- Presentasi acak peserta dengan konfirmasi jawaban benar/salah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah interaktif dengan slide presentasi</li> <li>- Pencarian contoh mandiri</li> <li>- Tanya jawab</li> </ul>
<b><i>Learning</i></b>	<p>Menguasai teknik komunikasi asertif (pesan 3F: <i>Facts, Feelings, Fair Request</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demonstrasi teknik komunikasi asertif oleh trainer</li> <li>- Penayangan video contoh komunikasi asertif</li> <li>- Latihan membuat pesan 3F secara individu berdasarkan pengalaman masing-masing</li> <li>- Diskusi kelompok, refleksi, dan umpan balik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demonstrasi langsung</li> <li>- Video pembelajaran</li> <li>- Latihan tertulis</li> <li>- Diskusi kelompok</li> </ul>

Tahap Pelatihan	Tujuan	Rencana Kegiatan	Metode & Aktivitas
		perilaku yang lebih tepat	
<i>Practicing</i>	Melatih keterampilan menyampaikan pesan asertif sesuai aspek Alberti & Emmons	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis studi kasus dalam kelompok beranggotakan 5 orang, berisi 7 aspek perilaku asertif dengan kasus yang relevan dengan masalah siswa sehari-hari (d disesuaikan dengan konteks PPSAA)</li> <li>- Presentasi hasil analisis oleh perwakilan kelompok</li> <li>- Umpan balik dari trainer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan berkelompok</li> <li>- Feedback dan diskusi reflektif</li> <li>- Asisten membawa HVS kosong sebagai media latihan</li> </ul>
<i>Role Playing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaplikasikan komunikasi asertif dalam situasi sosial</li> <li>- Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi asertif dalam menghadapi situasi nyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Role play kelompok kecil dengan skenario nyata (1 orang sebagai pencerita, 1 orang sebagai pendengar)</li> <li>- Observasi dan evaluasi oleh asisten trainer</li> <li>- Umpan balik dan pembahasan perbaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Role play dan simulasi</li> <li>- Observasi dan evaluasi</li> <li>- Diskusi dan feedback</li> </ul>

#### 4. Tahap Pengolahan Data

Data diproses dan dianalisis menggunakan program IBM *SPSS Statistics 25 for Windows*. SPSS dapat meningkatkan dan memfasilitasi pengolahan data para peneliti.

#### G. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengevaluasi hasil penelitian terkait kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Analisis statistik deskriptif dan inferensial, serta pengujian hipotesis dengan uji-t, digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengkategorisasikan karakteristik kelompok penelitian. Hipotesis deskriptif dievaluasi menggunakan analisis statistik deskriptif.<sup>64</sup> Tujuan penemuan ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis dapat digeneralisasi atau tidak.<sup>65</sup>

##### 1. Tabulasi Data

Proses tabulasi data merupakan langkah dalam menyajikan data yang telah dikodekan ke dalam format tabel agar mempermudah peneliti dalam melakukan observasi dan evaluasi. Tabel yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai temuan penelitian, dan tugas peneliti adalah memberikan penjelasan terhadap data yang telah diperoleh.

##### 2. Uji Instrumen

###### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu parameter yang menunjukkan derajat keandalan dan keabsahan suatu alat ukur. Dalam proses pengujian validitas, peneliti akan meminta pendapat dari para ahli yang

---

<sup>64</sup> Syofiyani Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>65</sup> Syofiyani Siregar.



berkompeten terkait instrumen tersebut setelah mempertimbangkan aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori yang relevan. Untuk menguji validitas instrumen, digunakan rumus *Item Total Correlation* (korelasi skor item dan skor total) sebagai berikut:

$$r.pq = \frac{(r.tp)(SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDy)^2(r.tp)(SDx)(SDy)}}$$

Keterangan:

r.pq = skor korelasi setelah dikoreksi

r.tp = skor korelasi sebelum dikoreksi

SDy = standar deviasi skor total

SDx = standar deviasi item

Uji Validitas skala dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*.<sup>66</sup> Taraf signifikansi uji validitas ditetapkan sebesar 0,05. Persyaratan nilai signifikansi yang diperoleh memiliki batas yang dapat diterima yaitu kurang dari 0,250. Menurut Sugiyono, suatu item instrumen dianggap tidak valid/gugur jika nilai korelasinya kurang dari 0,250 sehingga memerlukan perbaikan atau penghapusan.<sup>67</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya dan konsisten. Jika hasil tes konsisten atau tetap, yaitu jika responden mengikuti ujian lebih dari waktu yang ditentukan dan hasilnya tidak berubah, maka tes tersebut dapat dianggap andal/reliabel. Menurut Wiratna, nilai *Cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,60 menunjukkan bahwa suatu

<sup>66</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009).

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

instrumen dapat diandalkan/reliabel.<sup>68</sup>

Rumus *Alpha Cronbach's*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = nilai koefisien reliabilitas

$k$  = total item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = nilai total varians item

$\Sigma^2 t$  = varians total

Selanjutnya untuk perhitungan reliabilitas akan menggunakan *software SPSS Statistic 25 for windows*.<sup>69</sup>

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis uji normalitas dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil signifikansi. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal. Sebaliknya, nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data menyimpang.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians kumpulan data antara dua kelompok atau lebih sama atau berbeda. Nilai signifikansi berfungsi

<sup>68</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*.

<sup>69</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*.

sebagai dasar untuk pengujian homogenitas.<sup>70</sup> Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, varians antara dua atau lebih kelompok data dianggap homogen.<sup>71</sup> Pengujian homogenitas selanjutnya akan dijelaskan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*.

#### 4. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan tingkat komunikasi interpersonal remaja di UPT PPSSA Asrama Trenggalek Kediri sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan asertif, serta membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Prosedur ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan perhitungan persentase, yaitu sebagai berikut:

$$B = \frac{F}{TFi} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Persentase

F = Frekuensi yang persentasinya dicari

TFi = Frekuensi total<sup>72</sup>

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat komunikasi interpersonal remaja UPT PPSSA Trenggalek Asrama Kediri sebelum dan sesudah pelatihan asertif, nilai rata-rata variabel kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ME = \sum \frac{XI}{N}$$

<sup>70</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*.

<sup>71</sup> Fidia Astuti.

<sup>72</sup> Syofiyen Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*.

Keterangan:

Me = Mean

$X_i$  = Nilai  $X$  dari  $i$  sampai ke  $n$

$N$  = Jumlah subyek<sup>73</sup>

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang menjawab rumusan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Dugaan ini didasarkan pada teori landasan, dan belum dibuktikan dengan data yang diperoleh dari lapangan.<sup>74</sup>Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menilai validitas atau kebenaran dari hipotesis yang diajukan tentang suatu populasi, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari data populasi atau data sampel.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* untuk membandingkan perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal remaja antara sebelum dan sesudah pelatihan perilaku asertif. Hipotesis ini didasarkan pada tingkat signifikansi, yang berarti bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Kemudian, jika ambang signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak tetapi  $H_a$  diterima.<sup>75</sup> Selanjutnya, pengujian hipotesis akan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for Windows*.

---

<sup>73</sup> Syofiyon Siregar.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>75</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)*.